

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian campuran (*mixed method*) yang menggabungkan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2013, hlm. 5) bahwa, “Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.” Sedangkan menurut Todd dkk (dalam Putra & Hendarman, 2013, hlm. 32) bahwa, “Metode campur sari dapat digunakan untuk mengkaji masalah yang memang sulit atau kompleks dan kurang efektif jika dilakukan dengan salah satu metode, serta membutuhkan sekaligus penjelasan teoritis dan pemanfaatan praktis.”

Penelitian ini merupakan penelitian fenomena sosial, dengan dampak keberadaan industri di tengah-tengah masyarakat sehingga menimbulkan perubahan struktur sosial masyarakat. Putra & Hendarman (2013, hlm. 32) mengatakan “jika ingin meneliti fenomena sosial dengan akurat, lengkap, dan mendalam sebaiknya gunakan metode campur sari (*mixed method*). Pada dasarnya pendekatan kualitatif maupun kuantitatif mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Creswell (2013, hlm. 5) mengemukakan bahwa, “Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.” Sedangkan penelitian kuantitatif menurut Creswell (2013, hlm. 5) “merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel.” Sehingga jika dengan menggabungkan dari kedua pendekatan tersebut dalam hasilnya pun akan lebih baik. Sebagaimana menurut Tashakori & Teddlie (dalam Putra & Hendarman, 2013, hlm. 24) terdapat tiga keunggulan dari penelitian campuran yaitu:

**SubhanWidiansyah, 2016**

**DAMPAKKEBERADAAN INDUSTRI DAN PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)  
TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR SOSIAL MASYARAKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(1) Penelitian metode campuran sanggup menjawab pertanyaan penelitian yang tidak mampu dijawab oleh metodologi yang lain. (2) Penelitian metode campuran memberikan proses pengambilan kesimpulan yang lebih baik (ataulebih kuat). (3) Metode campuran memberikan peluang untuk menyajikan keanekaragaman pandangan yang lebih besar.

*Mixed method* merupakan metode penelitian yang memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam tahapan proses penelitian dan metodologi penelitian, sehingga dengan menggunakan *Mixed method* dapat menghasilkan fakta yang komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena dalam penelitiannya peneliti mempunyai kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpulan data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksplanatoris sekuensial. Creswell (2013, hlm. 22) mengemukakan bahwa:

Strategi metode campuran sekuensial/ bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan prosedur-prosedur di mana di dalamnya peneliti berusaha menggabungkan atau memperluas penemuan-penemuannya yang diperoleh dari satu metode dengan penemuan-penemuannya dari metode yang lain.

Strategi eksplanatoris sekuensial merupakan penelitian metode campuran yang lebih condong pada kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2013, hlm. 317) bahwa, “Strategi eksplanatoris sekuensial merupakan strategi yang cukup populer dalam penelitian metode campuran sering kali digunakan oleh para peneliti yang lebih condong pada proses kuantitatif.”

Menurut Creswell (2013, hlm. 317) bahwa, “Strategi eksplanatoris sekuensial diterapkan dengan pengumpulan data analisis data kuantitatif pada tahap pertama yang diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif.” Dalam penelitian ini prioritas diberikan pada data kuantitatif, kemudian hasil kuantitatif diperdalam dengan data kualitatif.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian akan berpengaruh pada keberhasilan penelitian, oleh karena itu penelitian haruslah ilmiah yang terdiri dari beberapa tahapan atau langkah-langkah sehingga penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Metode penelitian menurut Silalahi (2012, hlm. 12) merupakan “cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut.”

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Silalahi (2012, hlm. 27) bahwa, “Penelitian deskriptif menyajikan satu gambar yang terperinci tentang satu situasi khusus, setting sosial, atau hubungan.” Hal tersebut sependapat dengan Zuriyah (2009, hlm. 47) bahwa, “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.”

Sedangkan penelitian deskriptif menurut Tan (dalam Silalahi, 2012, hlm. 28) bahwa:

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis dan akurat dari suatu keadaan sosial, gejala sosial, hubungan antara gejala yang satu dengan gejala lainnya dalam masyarakat.

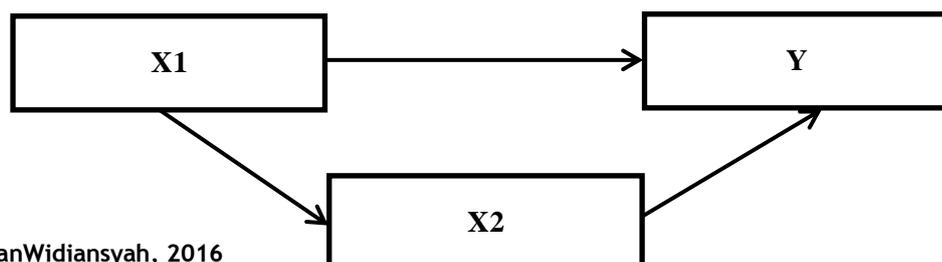
Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan dapat memaparkan keadaan yang sebenarnya mengenai dampak keberadaan industri dan program *corporate social responsibility* (CSR) terhadap perubahan struktur sosial masyarakat di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.

### 3.2 Desain Penelitian

Untuk menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini penulis membuat desain penelitian sebagai bentuk rencana peneliti dalam membuat alur, mengumpulkan data dan kemudian menganalisisnya agar kegiatan penelitian yang dilakukan dapat lebih efektif dan efisien. Tentang desain penelitian dijelaskan Nasution (2007, hlm. 40) bahwa, “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”, Selanjutnya Sudjana (2004, hlm. 7) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan desain penelitian adalah sebagai berikut: “Suatu rancangan percobaan hingga informasi yang berhubungan dengan atau diperlukan untuk persoalan yang sedang diselidiki dapat disimpulkan”.

Dengan kata lain, desain sebuah proses penelitian merupakan langkah-langkah yang perlu diambil jauh sebelum proses penelitian dilakukan agar data yang semestinya diperlukan dapat diperoleh sehingga akan membawa kepada analisa objektif dan kesimpulan yang berlaku persoalan yang sedang dibahas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif dengan pendekatan penelitian campuran (*mix method*), hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu mengetahui dampakkeberadaan industri terhadap perubahan struktur sosial masyarakat melaluiprogram *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel intervening pada masyarakat Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.



SubhanWidiansyah, 2016

**DAMPAKKEBERADAAN INDUSTRI DAN PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)  
TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR SOSIAL MASYARAKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **Gambar 3.1**

#### **Desain Penelitian**

Keterangan:

X1 = Keberadaan Industri

X2 = Program CSR

Y = Perubahan Struktur Sosial Masyarakat

Dalam desain penelitian ini dijabarkan variabel independen (X1) adalah, keberadaan industri dan variabel intervening (X2) adalah program *corporate social responsibility* (CSR), variabel dependen (Y) adalah perubahan struktur sosial masyarakat.

Menurut Tuckman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 5) variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening merupakan variabel penyalur antara yang terletak di antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Selanjutnya peneliti kemukakan secara garis besar alur penelitian. Sesuai karakteristik metode kombinasi *sequential explanatory*, dimana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kualitatif. Dengan demikian penelitian kombinasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian kuantitatif dan rumusan masalah kualitatif, atau rumusan masalah yang berbeda tetapi saling melengkapi. Dalam alur penelitian ini peneliti menempuh prosedur penelitian kuantitatif sebagai berikut:

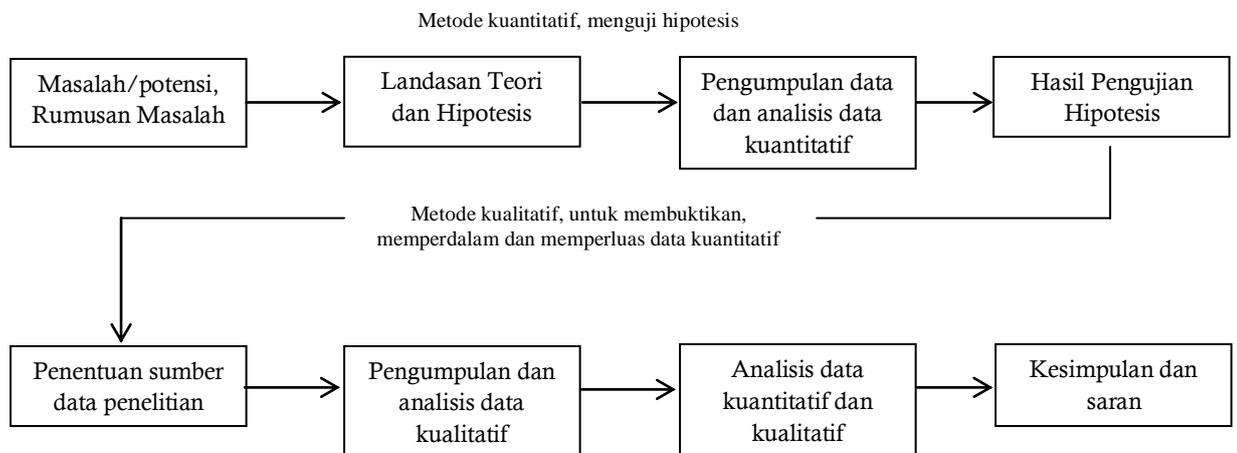
1. Menentukan masalah/potensi dan rumusan masalah.

2. Melakukan kajian teori dan merumuskan hipotesis.
3. Mengumpulkan dan analisis data untuk menguji hipotesis.
4. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis

Selanjutnya menempuh prosedur penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Menentukan sumber data penelitian.
2. Mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif.
3. Menganalisis data kuantitatif dan data kualitatif
4. Memberikan kesimpulan

Untuk lebih jelasnya tahapan penelitian tersebut, penulis gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2**  
**Alur Penelitian**

### 3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Husein Umar (2008, hlm. 303), menyatakan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut: “Objek penelitian menjelaskan

tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”. Sedangkan Pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002, hlm. 56), menyatakan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut: “Objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu.

Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah industri PT Surya Toto, Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Perubahan struktur sosial masyarakat. Partisipan yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar PT Surya Toto yang berada di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.

Penentuan partisipan dalam penelitian ini merujuk kepada disiplin ilmu yang sedang peneliti jalani yaitu Pendidikan Sosiologi. Peneliti mengedepankan fokus utama pada fenomena masyarakat yaitu perubahan struktur sosial masyarakat yang terjadi akibat dari suatu peristiwa atau kejadian tertentu.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 61) bahwa, “Populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan populasi menurut Zuriyah (2009, hlm. 116) “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.

Sedangkan populasi menurut Riduwan (2012, hlm. 54) “merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.”

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa yang menjadi populasi itu seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dan tidak hanya orang atau manusia, akan tetapi benda atau objek lainnya bisa menjadi populasi asalkan mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga yang ada di Desa Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang sebanyak 17570 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 7520 dan perempuan sebanyak 10050 orang. Berikut klasifikasi populasi berdasarkan kepala keluarga.

**Tabel 3.1**

**Keadaan Populasi Penelitian Berdasarkan Kepala Keluarga Tahun 2015**

<b>Jumlah</b>	<b>Total</b>
Jumlah Laki-laki	7520 orang
Jumlah Perempuan	10050 orang
Total	17570 orang
Jumlah Kepala Keluarga	4736 KK

*Sumber : data profil Desa dan Kelurahan Tahun 2015*

### 3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, yang oleh peneliti dipandang mewakili populasi target. Untuk itu sampel diambil dari sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi saja tidak mengambil keseluruhan untuk diteliti dan dipandang mewakili populasi target.

Karakteristik sampel ditentukan oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan data dilapangan secara objektif, karakteristik itu sendiri dijadikan sebagai bentuk identitas bagi responden dalam memberikan data, diantaranya: jenis kelamin, pendidikan terakhir, usia, asal daerah dan pekerjaan.

Untuk mendapatkan sampel diperlukan pertimbangan penentuan teknik sampling. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampel *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 120) "*probability sampling* adalah teknik

pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Dikarenakan dalam pengambilan sampel diberikan peluang yang sama bagi populasi maka penentuan teknik sampling yang digunakan dengan *Simple random sampling* menurut Sugiyono (2009, hlm. 120) adalah “Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.” Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Dixon & B. Leach (dalam Tika, 2005, hlm. 25), dengan rumus:

$$n = \frac{Z^2 \cdot v}{C^2}$$

**dimana:**

n = jumlah sampel

Z = tingkat kepercayaan (*confidence level*), nilai *confidence level* (Z) level 95% adalah 1,96

v = variabel yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus  $v = \sqrt{p(100-p)}$

dimana p = presentase karakteristik sampel yang dianggap benar = 50%

C = *confidence limit*/batas kepercayaan (%) dalam penelitian ini 10%

**Menentukan presentase karakteristik:**

$$p = \frac{\sum \text{kepala keluarga}}{\sum \text{penduduk total}} \times 100$$

$$p = \frac{4736}{17570} \times 100$$

$$= 0,26 \times 100$$

$$= 26,9 \text{ dibulatkan menjadi } 27\%$$

**Menentukan variabel (v)**

$$v = \sqrt{p(100-p)}$$

$$v = \sqrt{27(100-27)}$$

$$v = \sqrt{27} (73)$$

$$v = \sqrt{1971}$$

$v = 44,39$  dibulatkan menjadi 44

### Menentukan jumlah sampel (n)

$$n = \left(\frac{z \cdot v}{c}\right)^2$$

$$n = \left(\frac{1,96 \cdot 44}{10}\right)^2$$

$$n = \left(\frac{86,24}{10}\right)^2$$

$$n = (8,624)^2$$

$n = 74,37$  Maka sampel penduduk dibulatkan menjadi 74.

Untuk menghitung jumlah sampel yang sebenarnya, langkah berikut adalah dibuat koreksi dengan rumus dalam Tika (2005, hlm. 25) sebagai berikut:

$$n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}}$$

#### Keterangan:

$n'$  = jumlah sampel yang telah dikoreksi

$n$  = jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus (rumus pertama)

$N$  = jumlah populasi (kepala keluarga)

$$n' = \frac{74}{1 + \frac{74}{5662}}$$

$$n' = \frac{74}{1,01}$$

$$n' = 73,26$$

$$n' = 73$$

Jadi, berdasarkan perhitungan tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 orang/responden.

### 3.5 Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Keberadaan Industri dan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Perubahan Struktur Sosial Masyarakat (Studi Masyarakat di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten

Tangerang)” untuk memberikan kemudahan dan menghindari salah tafsir dalam penelitian ini maka penulis akan membatasi definisi operasional sebagai berikut:

### **3.5.1 Industri**

Kegiatan industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi. Industri disini adalah *manufacturing* yaitu kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Dalam variabel yang akan diteliti dari keberadaan industri peneliti memfokuskan pada kegiatan dan dampak dari industri.

Kegiatan yang dilakukan industri merupakan serangkaian proses produksi dari bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang kemudian hasil produksinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kemudian aktifitas yang dilakukan industri mempunyai dampak yang berkenaan langsung baik dengan masyarakat maupun dengan lingkungan sekitar industri.

### **3.5.2 Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* adalah sebuah tanggung jawab yang harus dilakukan oleh perusahaan atau organisasi dalam mengambil keputusan untuk mengelola bisnisnya, dengan cara etis dan sejalan dengan pembangunan berkelanjutan, guna menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar berlandaskan ketentuan hukum yang berlaku.

Bentuk pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung pada manajemen dan sistem dari masing-masing perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan tetap harus melaksanakan kewajiban tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat. Program CSR yang dijalankan oleh PT.Surya Toto pada tahun 2015 diantaranya bergerak dibidang Pendidikan, sosial, kesehatan dan lingkungan yang merupakan bentuk dari partisipasi perusahaan dalam membantu pemerintah untuk ikut mensejahterakan dan memberdayakan masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan. Adapun programnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Bidang Pendidikan merupakan program unggulan perusahaan PT Surya Toto dalam rangka menunjang program pemerintah dalam pemerataan pendidikan dan ikut dalam pembangunan sarana prasarana sekolah yang layak serta wajib belajar 12 tahun, tujuannya agar masyarakat sekitar perusahaan terus dapat mengenyam pendidikan. Adapun bentuk kegiatannya yaitu :
  - a) Pemberian bantuan sarana prasarana sekolah
  - b) Pemberian beasiswa berbakat dan berprestasi
- 2) Bidang Sosial merupakan tanggungjawab yang tidak kalah pentingnya. Melalui program tersebut, diharapkan mampu memberikan pelatihan, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat. Pelatihan, pengetahuan, dan keterampilan itulah yang menjadi modal bagi masyarakat untuk berkembang, mandiri, dan meningkatkan kesejahteraannya. Bentuk kegiatannya yaitu:
  - a) pelatihan *soft skill*
  - b) pemberian bantuan dana sosial
- 3) Bidang Kesehatan dilakukan karena pihak perusahaan melihat masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan belum begitu lengkapnya fasilitas penunjang yang ada dipuskesmas setempat. Bentuk kegiatannya yaitu :
  - a) Sosialisasi kesehatan
  - b) Bantuan fasilitas kesehatan (fisik)
- 4) Bidang Lingkungan merupakan komitmen dari program CSR perusahaan karena keberadaan sumber daya alam tentu tidak lepas dari sebab akibat kerusakan lingkungan dan eksploitasi oleh perusahaan, sehingga hal itu penting juga bagi perusahaan untuk memberi perhatian yang lebih terhadap pelestarian lingkungan. Bentuk kegiatannya yaitu:
  - a) Pengelolaan lingkungan bersih
  - b) Bantuan pengolahan limbah perusahaan

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa program CSR yang dilaksanakan perusahaan ini dilakukan agar terjalin hubungan baik antara masyarakat dengan perusahaan atau perusahaan dengan *stakeholder*. Ini bisa dikatakan sebagai modal sosial yang dimiliki perusahaan agar tetap beroperasi. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan keuntungan dari program CSR ini. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa kedua belah pihak saling menguntungkan satu sama lain dan saling mendapatkan manfaat dari hubungan yang mereka jalani dengan baik.

### **3.5.3 Perubahan Struktur Sosial Masyarakat**

Pengertian konsep struktur sosial dapat bersifat kompleks dan abstrak. Namun, dapat pula lebih bersifat sederhana dan konkrit. Mengingat sasaran pembahasan tentang struktur sosial dalam penelitian ini adalah masyarakat desa yang relatif bersahaja, maka konsep yang akan digunakan sebagai instrumen pembahasan adalah yang termasuk bersahaja pula. Betapapun beragamnya pandangan tentang struktur sosial ini, banyak diantara yang disebut sebagai teori struktur sosial dalam kenyataannya memperlakukan cara yang bermanfaat dalam membedakan serta mengkonseptualisasikan berbagai bagian dari suatu sistem sosial dan hubungan antara bagian-bagian itu

Struktur sosial dapat juga diartikan sebagai “jaringan dari padaunsur-unsur sosial yang pokok dalam kehidupan di masyarakat”. Sebagai suatu struktur, maka suatu masyarakat dapat dianggap sebagai organisasi sosial “*social organization*”. Agak sulit untuk memberikan suatu diagram yang dapat menggambarkan seluruh unsur-unsur masyarakat sebagai suatu struktur, secara dinamis maupun statis. Ada suatu cara untuk dapat menggambarkan dengan mengemukakan dimensi-dimensinya. Dalam peneliti ini, peneliti membatasi perubahan struktur sosial masyarakat pada dua dimensi struktur masyarakat, yaitu Status Sosial dan Lembaga Sosial.

### **3.5.4 Masyarakat**

Masyarakat merupakan kelompok orang yang hidup bersama di suatu tempat, dalam waktu yang lama, dan mempunyai aturan sendiri untuk

keberlangsungan hidupnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiadi & Kolip (2011, hlm. 37) bahwa masyarakat adalah:

Sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama, dan di tempat tersebut anggota-anggotanya melakukan regenerasi (beranak pinak).

Dalam penelitian ini masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang berada di daerah industri khususnya Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.

### **3.6 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011, hlm. 2). Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian merupakan objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti yang mempunyai variasi tertentu untuk dipelajari, diteliti dan ditarik kesimpulan.

Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas atau variabel independen, dan variabel terikat atau variabel dependen. Sebagaimana menurut Sugiyono (2011, hlm. 4):

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). sedangkan variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan keberadaan industri sebagai variabel bebas atau variabel independen (X1) dan program *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel intervening (X2) serta Perubahan struktur sosial masyarakat sebagai variabel dependen (Y).

Berdasarkan variabel tersebut, peneliti menguraikannya lagi kepada beberapa indikator dari tiap variabel. Variabel X1 yaitu keberadaan industri, indikatornya:

- 1) Kegiatan industri
- 2) Dampak dari industri

Variabel X2 yaitu program *corporate social responsibility* (CSR), indikatornya:

- 1) Program Pendidikan
- 2) Program Sosial
- 3) Program Kesehatan
- 4) Program Lingkungan

Variabel Y yaitu perubahan struktur sosial masyarakat. Indikatornya adalah:

- 1) Status sosial
- 2) Lembaga sosial

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan angket atau kuesioner sebagai alatnya. Penentuan metode dalam pengumpulan data menjadi sesuatu yang penting bagi peneliti untuk menentukan hasil dari penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 193) “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data.” Dalam penelitian selain dibutuhkan metode yang tepat, perlu juga memilih teknik dan pengumpulan data yang relevan agar hasil dari penelitiannya objektif. Menurut Bungin (2011, hlm. 133) “Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian.” Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian campuran (*mixed method*) maka dalam pengumpulannya menggunakan teknik pengumpulan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Untuk kuantitatif teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau

kuesioner, sedangkan untuk kualitatif menggunakan wawancara dan observasi dalam pengumpulan datanya.

### **3.7.1 Angket atau Kuesioner**

Angket sering juga disebut sebagai kuesioner. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 199) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Sedangkan kuesioner menurut Zuriyah (2009, hlm. 182) adalah “Suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula.” Kemudian Riduwan (2012, hlm. 71) menyatakan bahwa, “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa angket atau kuesioner merupakan salah satu alat mengumpulkan data dalam penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden dengan tujuan memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai suatu masalah.

Peneliti memilih teknik penyebaran angket dengan tujuan untuk memperoleh data dalam bentuk kuantitatif khususnya dalam mengumpulkan data mengenai fenomena sosial dimasyarakat, dan memperoleh data dari lapangan yang tidak bisa didapatkan hanya melalui wawancara dan observasi. Pertimbangan lain memilih teknik penyebaran angket karena jumlah responden yang banyak dan tersebar di lokasi penelitian yang luas. Sasaran dalam penyebaran angket adalah masyarakat yang sudah dianggap sebagai sampel atau yang dianggap mewakili dari keseluruhan objek penelitian. Sehingga dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket ini dapat membantu peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data dari lapangan.

### **3.7.2 Wawancara**

Wawancara menurut Zuriyah (2009, hlm. 179) adalah “Alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab

secara lisan pula.” Sedangkan Sugiyono (2009, hlm. 194) menyatakan bahwa:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Peneliti melakukan teknik wawancara dengan tujuan menggali informasi mendalam dari responden mengenai hal yang akan diamati dan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Dalam wawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara sekaligus sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Sedangkan responden adalah orang yang diwawancarai yang dimintai informasi oleh peneliti. Responden yang di mintai wawancara diharapkan mengetahui data ataupun informasi serta data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara sistematik, dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara terhadap responden.

Wawancara yang dilakukan yaitu dengan wawancara secara terstruktur, sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2009, hlm. 194) bahwa, “Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.” Sehingga peneliti sebelum ke lapangan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Alasan peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan wawancara di antaranya peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan di lapangan, dan memperdalam data kuantitatif yang diperoleh melalui angket.

### **3.7.3 Observasi**

Pemanfaatan observasi dalam pengumpulan data penelitian sosial dianggap sangat penting, terutama dalam menghadapi masyarakat yang tertutup. Sehingga peneliti dapat lebih memahami dan mendalami pola pikir dan pola kehidupan masyarakat yang diteliti.

Menurut Bungin (2011, hlm. 133) “Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya.” Sedangkan menurut Riduwan (2012, hlm. 76) “Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan melakukan pengamatan langsung objek yang akan diteliti yang dalam pengamatannya menggunakan pancaindera mata.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung. Menurut Zuriah (2009, hlm. 173) “Observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki.” Alasan peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan observasi di antaranya untuk memperoleh data dari objek penelitian yang tidak bisa didapatkan melalui wawancara dan angket, kemudian dengan observasi peneliti dapat berbaur langsung dengan objek penelitian di lapangan. Sehingga dengan observasi peneliti bisa melihat secara langsung keadaan yang sebenarnya di lapangan.

#### **3.7.4 Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2010, hlm. 274) dokumentasi yaitu “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.” Sedangkan menurut Riduwan (2012, hlm. 77) “Dokumentasi adalah ditujukan untuk

memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari data langsung dari tempat penelitian yang meliputi data yang relevan seperti buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, surat kabar dan sebagainya.

Dalam penelitian ke lapangan, peneliti akan menggunakan teknik ini untuk mendapatkan bahan maupun informasi yang mendukung penelitian ini, serta sebagai bagian dari teknik pengumpulan data yang lain untuk saling menguatkan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data seperti data berbagai dokumen yang akan menguatkan penelitian ini dan foto-foto sebagai bukti otentik di lapangan.

### **3.8 Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya penelitian merupakan proses pengukuran, agar penelitian tersebut hasilnya relevan maka dibutuhkan alat ukur untuk mengukurnya, selain itu instrumen dapat mempermudah dalam pengumpulan datanya. Sebagaimana Sugiyono (2011, hlm. 105) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.” Dengan demikian jumlah variabel akan menentukan banyaknya instrumen penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu keberadaan industri sebagai variabel X1 dan program *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel intervening X2 serta perubahan struktur sosial masyarakat sebagai variabel Y. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner dan pedoman wawancara.

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket**

76

SubhanWidiansyah, 2016

**DAMPAKKEBERADAAN INDUSTRI DAN PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)  
TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR SOSIAL MASYARAKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen	Skala Data	No item	
1	Keberadaan Industri (X1)	Kegiatan industri	1. Kegiatan industri untuk masyarakat	Angket / Kuesioner	Interval	1 – 3	
			2. Kegiatan industri untuk lingkungan			4 – 7	
		Dampak dari industri	1. Dampak terhadap masyarakat	Angket / Kuesioner		8 – 10	
			2. Dampak terhadap lingkungan			11 – 14	
2	Program Corporate Social Responsibility (CSR) (X2)	Pendidikan	1. Bantuan beasiswa anakberprestasi	Angket /kuesioner	Interval	15 – 17	
			2. Bantuan sarana pendidikan			18 – 19	
		Sosial	1. Bantuan dana sosial	Angket / Kuesioner		20 – 22	
			2. Pelatihan <i>soft skill</i>			23 – 25	
		Kesehatan	1. Sosialisasi kesehatan	Angket / Kuesioner		Interval	26 – 29
			2. Bantuan kesehatan gratis				30 – 31
		Lingkungan	1. Pengelolaan lingkungan bersih	Angket / Kuesioner			32 – 34
			2. Pengelolaan limbah perusahaan				35 – 38
3	Perubahan struktur sosial masyarakat (Y)	Status sosial	1. Jenjang pendidikan	Angket / Kuesioner	Interval		39 – 41
			2. Jenis pekerjaan				42 – 45
			3. Tingkat penghasilan				46 – 49
			4. Kepemilikan fasilitas hidup				50 – 53

		Lembaga sosial	1. Jenis lembaga sosial	Angket / Kuesioner	Interval	54 – 57 58 – 59
			2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam organisasi masyarakat			60 –
			3. Tujuan lembaga sosial			6 1

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen	Skala Data	No item
1	Keberadaan Industri (X1)	Kegiatan industri	1. Kegiatan industri untuk masyarakat	Pedoman Wawancara	Interval	
			2. Intensitas kegiatan	Pedoman wawancara		
			3. Kegiatan industri untuk lingkungan	Pedoman wawancara		
			4. Usaha Menanggulangi dampak negative	Pedoman wawancara		
			5. Kondisi Lingkungan sebelum dan sesudah adanya industri	Pedoman wawancara		
		Dampak dari industri	1. Dampak kegiatan industri	Pedoman Wawancara		

2	Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)  (X2)	Pendidikan	1. Tingkat pendidikan sebelum dan sesudah adanya program CSR	Pedoman wawancara	Interval	
		Sosial	1. Kondisi sosial sebelum dan sesudah adanya program CSR	Pedoman wawancara		
		Kesehatan	1. Kondisi kesehatan sebelum dan sesudah adanya program CSR	Pedoman wawancara	Interval	
		Lingkungan	1. Kondisi lingkungan sebelum dan sesudah adanya program CSR	Pedoman wawancara		
3	Perubahan struktur sosial masyarakat (Y)	Status sosial	1. Tingkat pendidikan sebelum dan sesudah adanya industri 2. Mata pencaharian sebelum dan sesudah adanya industri 3. Penghasilan sebelum dan sesudah adanya industri	Pedoman wawancara  Pedoman wawancara  Pedoman wawancara	Interval	
		Lembaga sosial	1. Kondisi kelembagaan sosial sebelum dan sesudah adanya industri 2. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan di lembaga sosial	Pedoman wawancara  Pedoman wawancara		

### 3.9 Analisis Instrumen

#### 3.9.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*Construct Validity*). Menurut Jack R. Fraenkel (dalam Siregar 2010, hlm. 163) validitas konstruk merupakan yang terluas cakupannya dibanding dengan validitas lainnya, karena melibatkan banyak prosedur termasuk validitas isi dan validitas kriteria. Uji Validitas digunakan rumus korelasi *Product Moment* dikarenakan data yang digunakan berbentuk data ordinal yang kemudian ditransformasikan menjadi data interval, rumus ini digunakan juga untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan variabel dependen, rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:  $r_{xy}$  = Koefisien korelasi suatu butir/item

N = Jumlah subyek

X = Skor suatu butir/item

Y = Skor total

Hasil korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk tersebut akan dibandingkan dengan nilai r hitung dengan batas minimal korelasi 0,30. Semua item kuesioner yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Selain itu item yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,30 dianggap tidak valid dan item yang tidak valid dapat dihilangkan.

#### 3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang

diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Sugiyono, 2009, hlm. 173). Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Dimana:  $r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir/item

$V_t^2$  = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6.

Uji validitas dan reliabilitas sangat penting dalam pengujian instrumen sebagai alat dalam penelitian ini, uji validitas menilai sejauhmana instrumen yang digunakan telah sah untuk mengukur variabel, dan uji reliabilitas digunakan untuk menilai tingkat kehandalan instrumen penelitian.

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 14 item angket keberadaan industri, 24 item angket program CSR, dan 23 item angket perubahan struktur sosial masyarakat, dengan jumlah subjek 37 orang masyarakat. Uji validitas ini dilaksanakan bukan pada objek penelitian yang sesungguhnya, akan tetapi dilaksanakan di Desa Cibadak sebagai desa tetangga yang mempunyai karakteristik sama dengan Desa Bojong yang merupakan daerah kawasan industri. Rekapitulasi hasil dari uji validitas dan reliabilitas terlampir.

Keterangan yang di dapat dari hasil uji validitas dan reliabilitas angket untuk validitas angket keberadaan industri ada 1 butir pertanyaan yang tidak valid dan validitas angket program CSR ada 1 butir pertanyaan yang tidak valid. Sedangkan untuk angket perubahan struktur sosial masyarakat ada 2 butir pertanyaan yang tidak valid. Merujuk pada data diatas bahwa data yang tidak valid yaitu butir 14, 27, 52 dan 56, data yang tidak valid tersebut tidak

diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya karena sudah terwakili dengan no butir soal yang lainnya. Setelah dilakukan uji validitas maka diperoleh item soal yang telah valid dan akan diikuti sertakan dalam pengolahan data. Kemudian setelah dilakukan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2013*, maka nilai reliabilitas dan angket tersebut memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

### 3.10 Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, data yang diperoleh berupa data skala ordinal terlebih dahulu diubah ke skala interval dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Transformasi data ordinal menjadi interval dapat dilakukan menggunakan *software microsoft excel*, yaitu dengan program *stat97.xla*. langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

1. Buka excel
2. Klik file *stat97.xla* -> klik *enable macro*
3. Masukkan data yang akan diubah
4. Pilih Add In ->*Statistics* ->*Successive Interval*
5. Pilih *Yes*
6. Pada saat kursor di *Data Range*, blok data yang ada sampai selesai
7. Kemudian pindah ke *Cell Output*
8. Klik di kolom baru untuk membuat output
9. Tekan *Next*
10. Pilih *Select all*
11. Isikan minimum value 1 dan maximum value 4
12. Tekan *Next* ->*Finish*

Hasil dari transformasi data ordinal menjadi interval ini berguna untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis statistik parametrik yang mana data setidaknya tidaknya berskala interval.

### **3.10.1 Analisis data Kuantitatif**

#### **3.10.1.1 Uji Asumsi statistik**

Pada uji asumsi statistik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji homogenitas.

##### **a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data diperlukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal/mengikuti sebaran normal. Salah satu metode pengujian normalitas data adalah dengan teknik *Kolmogorov-smirnov*. Teknik ini banyak dipakai karena penggunaan sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi antara pengamat yang satu dengan pengamat yang lain.

Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji *Kolmogorov Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku.

Teknik *Kolmogorov-smirnov* menguji perbedaan antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Jika tingkat signifikansinya di bawah  $\alpha$  (alfa = 0.05) maka ada perbedaan signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku. Ini akan membawa pada kesimpulan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sedangkan bila tingkat signifikansinya di atas  $\alpha$  (alfa = 0.05) maka perbedaan tidak signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku sehingga membawa pada kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data dengan teknik *Kolmogorov-smirnov* ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* aplikasi *statistic* SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Pada **Data View** SPSS, Pilih menu **Analyze – Regression – Linear**
- b) Pilih **metode Enter**, kemudian klik **Button Save**.
- c) Berikan centang pada **Unstandardized** pada kolom Residuals, lalu klik **Continue**, kemudian pilih **OK**.
- d) Selanjutnya pada **Data View** SPSS, akan muncul kolom baru dengan nama kolom **RES\_1**, ini merupakan residual regresi.
- e) Pilih menu **Analyze - Nonparametric Test - Legacy Dialogs – (1-Sample K-S)**, kemudian Pindahkan **Unstandardized Residual** ke kolom Test Variable List di sebelah kanan, centang pada **Normal**, lalu klik **OK**.

### **Analisis Statistik Kormogorof Smirnov**

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi Normal

H<sub>1</sub> : Data residual tidak berdistribusi Normal

### **Interpretasi hasil Kormogorof Smirnov**

Jika Nilai Sig >  $\alpha$  maka H<sub>0</sub> di terima atau data berdistribusi normal

Jika Nilai Sig <  $\alpha$  maka H<sub>0</sub> di tolak atau data berdistribusi tidak normal

### **b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir, nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)* dengan bantuan program SPSS versi 16.0 for windows.

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Dengan :

$R_i^2$  : koefisien determinasi

Apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas Santoso (2010, hlm. 206).

### c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi data yang akan dianalisis homogen atau tidak. Hipotesis statistik yang digunakan pada uji homogenitas adalah:

$$H_0: s_1^2 = s_2^2$$

$$H_1: s_1^2 \neq s_2^2$$

Statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut (Walpole, 1995):

$$F_{hitung} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

SubhanWidiansyah, 2016

**DAMPAK KEBERADAAN INDUSTRI DAN PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)  
TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR SOSIAL MASYARAKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Rumus 3.2

#### *Homogenitas Varian Walpole, (1995)*

dengan:

$s_1^2$  = nilai variansi yang lebih besar dari dua sampel yang dibandingkan

$s_2^2$  = nilai variansi yang lebih kecil dari dua sampel yang dibandingkan.

Kriteria keputusan jika nilai  $F_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) < F_{hitung} < F_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$  dengan  $\alpha = 0,10$

dan derajat kebebasan  $v_1$  dan  $v_2$  maka  $H_0$  diterima.

#### **3.10.1.2 Uji Hasil Penelitian**

Pada uji hasil penelitian yang akan dilakukan adalah analisis regresi dan analisis path

##### **a. Analisis Regresi linier sederhana**

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (keberadaan industri) terhadap variabel dependen (perubahan struktur sosial masyarakat) dan program CSR sebagai variabel *intervening*. Model persamaan regresi ini sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + \epsilon$$

Dimana:

$Y_1$  = Variabel dependen yaitu kinerja auditor

$a$  = Konstanta (nilai tetap) pada saat nilai variable bebas  $X = 0$

$b_1$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Variabel independen yaitu orientasi professional

$\epsilon$  = Error

##### **b. Analisis jalur (*Path Analysis*)**

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda.

Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (Keberadaan Industri dan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap variabel dependen (Perubahan Struktur Sosial Masyarakat). Perhitungan dilakukan dengan bantuan program model hubungan variabel dan akan di analisis sesuai dengan analisis jalur yang menggunakan model sebagai berikut:

$$y = b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

y = Variabel dependen (Perubahan struktur sosial masyarakat)

b<sub>1</sub> = koefisien regresi keberadaan industri

b<sub>2</sub> = koefisien regresi program CSR

x<sub>1</sub> = variabel independen (Keberadaan Industri)

x<sub>2</sub> = variabel independen (Program CSR)

e = faktor dari luar

Pengaruh masing-masing variabel akan dilihat dari hasil uji t. sebelum dilakukan uji t akan diuji terlebih dahulu fit model dengan uji F dan koefisien determinasi dengan adjusted R<sup>2</sup>.

Koefisien determinasi (*R squared*) menunjukkan seberapa besar persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen. Nilai R<sup>2</sup> terletak antara 0 dan 1. Jika R<sup>2</sup> semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam variabel independen. Hal ini semakin tepat garis regresi tersebut mewakili hasil penelitian yang sebenarnya Ghazali (2009, hlm. 56).

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *level of significant* ( $\alpha$ ) 0,05. Hal ini bahwa probabilitas akan mendapatkan harga yang terletak di daerah kritis (daerah tolak) apabila hipotesa benar sebesar 0,05 jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak berarti ada pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dan sebaliknya. Ghazali (2009, hlm 68).

Model persamaan hipotesis

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan industri dan program CSR terhadap perubahan struktur sosial masyarakat, digunakan rumus :

$$PCSR = a + b_1 PKI \dots\dots\dots(1)$$

Untuk mengetahui bagaimana PCSR memoderasi PKI terhadap PSSM dengan rumus :

$$PSSM = a + b_1 PKI + b_2 PCSR \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

PSSM = Perubahan struktur sosial masyarakat

PKI = Pengaruh keberadaan industri

PCSR = program *Corporate social responsibility*

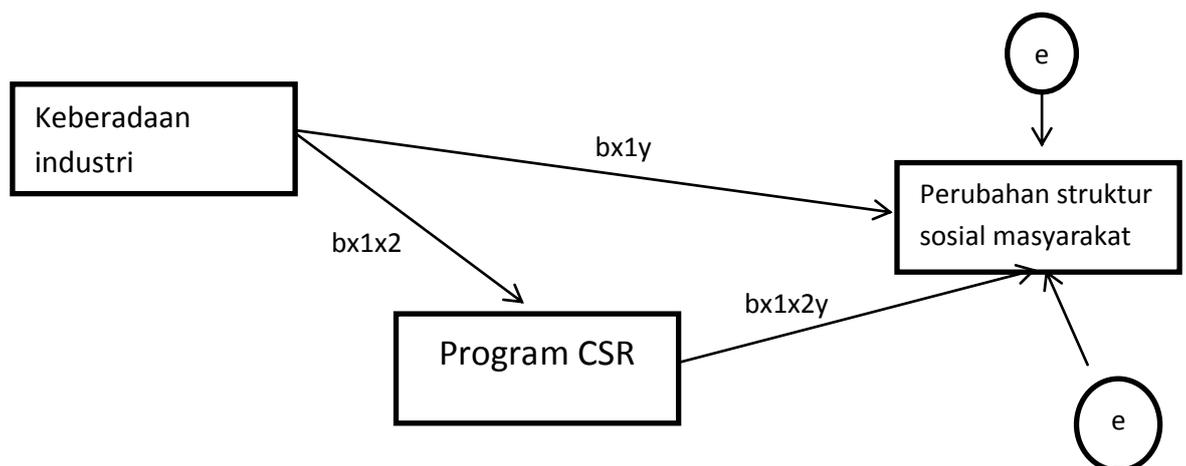
Analisis regresi dengan variabel intervening digunakan untuk mengetahui total pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang terdiri dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, yakni melalui variabel intervening dengan rumus (Ghozali, 2009, hlm. 55).

Pengaruh langsung : P1

Pengaruh tidak langsung : P<sup>2</sup> + P3

Total pengaruh : P1 + (P<sup>2</sup> x P3)

apabila nilai total pengaruh lebih besar daripada pengaruh langsung berarti variabel tersebut merupakan variabel *intervening*.



**Gambar3.3 Model Analisis Jalur**

### **3.10.2 Analisis Data Kualitatif**

Analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2009, hlm. 335) adalah

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga sudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2009, hlm. 337) aktivitas dalam analisis data kualitatif di antaranyadata *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*. Adapun dalam penelitian ini langkah-langkah yang akan ditempuh dijabarkan sebagai berikut:

#### **3.10.2.1 Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data menurut Sugiyono (2009, hlm. 338) artinya “merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.” Dalam melakukan reduksi data peneliti harus mempunyai wawasan yang luas, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 339) bahwa “Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.”

Peneliti dalam penelitian ini membuat rangkuman dan memilah data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan melalui wawancara, kemudian mengambil data yang pokok dalam penelitian. Selanjutnya data yang telah dipilah, dibuat kategorisasi dan dikelompokkan kedalam bagian-bagian dengan pengkodean berupa angka atau huruf untuk menandai data-data tersebut untuk masuk ke bagian mana sehingga terlihat polanya.

#### **3.10.2.2 Display Data (Penyajian Data)**

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 341) “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.” Selanjutnya Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 341) mengatakan ‘yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.’

Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi dan telah ditemukan polanya kemudian dipaparkan dengan jelas, terperinci dan menyeluruh dalam bentuk narasi maupun bagan, sehingga dengan demikian akan dapat gambaran yang jelas dilapangan.

### ***3.10.2.3 Conclusion drawing/verification***

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2009, hlm. 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini kesimpulan yang diambil harus kredibel yang didukung oleh bukti. Kesimpulan kredibel menurut Sugiyono (2009, hlm. 345) merupakan “kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.”